

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
MATERI MEMBERIKAN TANGGAPAN DISERTAI ALASAN
MELALUI METODE *TALKING CHIPS*
PADA SISWA KELAS VIA MI BADRUSSALAM
KALI KENDAL SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

LAILATUL NURUL AYNI

NIM. D07214007



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JANUARI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Nurul Ayni

NIM : D07214007

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil kerja saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 26 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan



Lailatul Nurul Ayni

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lailatul Nurul Ayni telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Januari 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Penguji I

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji II

Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji III

Dr. Nur Wakhidah, M.Si

NIP. 197212152002122002

Penguji IV

Sulthon mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Lailatul Nurul Ayni

Nim : D07214007

Judul :PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MATERI
MEMBERIKAN TANGGAPAN DISERTAI ALASAN MELALUI
METODE *TALKING CHIPS* PADA SISWA KELAS VIA MI
BADRUSSALAM KALI KENDAL SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

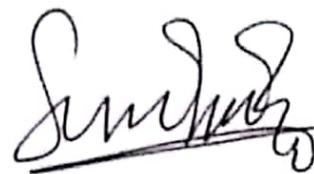
Surabaya, 08 Januari 2018

Pembimbing I



Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP.197212152002122002

pembimbing II



Sulthon mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP.197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fnx.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Nurul Ayni
NIM : 007214007
Fakultas/Jurusan : FTK/ PT
E-mail address : Lailatulnurulayni@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Keterampilan berbicara materi memberikan tanggapan
disertai alasan melalui metode talking chips pada siswa kelas
VIA MI Badrussalam Kali Kendal Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Februari 2018

Penulis


(Lailatul Nurul Ayni)
nama terang dan tanda tangan

mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain, dalam kesempatan-kesempatan yang bersifat informal.

Selama kegiatan belajar di sekolah, guru menciptakan berbagai lapangan pengalaman yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Keterampilan berbicara seseorang akan menjadi lebih baik apabila banyak berlatih, dengan begitu diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam berbicara. Apabila banyak berlatih maka mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan memiliki tata bahasa yang juga semakin baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketika seseorang telah mumpuni dalam berkomunikasi dan memiliki tata bahasa yang sesuai dengan kaidah, maka tidak sulit bagi mereka untuk dapat berbicara dimuka umum, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang ada dalam diri mereka.

Ditemukan berbagai panduan dalam Al-Quran dan Al-Hadits agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain. Sebagaimana dalam QS. An Nisa ayat 63 yang berbunyi sebagai berikut:

kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Tujuan utama penggunaan metode *talking chip* adalah agar siswa yang awalnya tidak berani mengungkapkan pendapat mereka maka akan memiliki keberanian untuk berbicara, karena mendapat kesempatan yang sama dengan siswa yang lain. Setiap siswa memiliki jumlah chip yang sama yang digunakan sebagai tiket mereka untuk mengungkapkan pendapat.

Metode *talking chip* dianggap mampu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Sebelumnya metode *talking chip* ini pernah diterapkan oleh oleh Tuti Hayati dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *talking chips*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *talking chips* pada mata pelajaran PKn di kelas III MIS Tarbiyatul Falah Kaunggading Pamijahan Bogor tahun ajaran 2011/2012. Tuti Hayati menyimpulkan bahwa pembelajaran *talking chips* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III MI Tarbiyatul Falah, Kaunggading Pamijahan Bogor sebesar 80%. Peningkatan hasil belajar siswa tampak dari kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan, interaksi, sikap, dan antusias siswa dalam melaksanakan mengikuti proses pembelajaran dan dari nilai setelah diadakan tes.

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Indah Komala Sari dalam skripsinya yang berjudul upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *talking chips* pada mata pelajaran IPA. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *talking chips* pada mata pelajaran IPA di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahussudur Cibuntu Ciampea Bogor tahun ajaran 2010/2011. Indah Komala Sari menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *talking chips* dapat meningkatkan hasil belajar IPA sebesar 78% pada siswa kelas VIII MTs Miftahussudur, Cibuntu Ciampea, Bogor.

Penelitian-penelitian di atas membahas tentang pembelajaran *talking chips* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut relevan karena memiliki variable proses yang sama yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *talking chips*. Hasil penelitian ini diharapkan memperoleh peningkatan ketrampilan berbicara materi memberikan tanggapan disertai alasan dengan penerapan metode pembelajaran *talking chips* di MI Badrussalam seperti hasil penelitian yang terdahulu.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “**Peningkatan keterampilan berbicara materi memberikan tanggapan disertai alasan melalui metode *Talking Chipps* pada siswa kelas VIA MI Badrussalam Kali Kendal Surabaya**”

- 5) Menuntut siswa untuk memiliki tanggung jawab, sehingga siswa tidak bergantung kepada rekan kelompoknya saja, akan tetapi juga ikut berkontribusi dalam kelompok.
- b. Kelemahan metode *talking chips*
- 1) Tidak semua konsep dapat menggunakan metode *talking chips*, disinilah tingkat personalitas guru dapat dinilai. Seorang guru yang profesional tentu dapat memilih metode dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.
 - 2) Pengelolaan waktu saat persiapan dan pelaksanaan perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam proses pembentukan kualitas pengetahuan siswa.
 - 3) Memerlukan waktu yang cukup lama.
 - 4) Guru harus terus mengawasi setiap siswa dalam kelas, sehingga metode ini akan semakin sulit ditangani apabila jumlah siswa dikelas terlalu banyak.

D. Peningkatan Keterampilan Berbicara Materi Memberikan Tanggapan Disertai Alasan Melalui Metode *Talking Chips*

Keterampilan berbicara adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dengan keterampilan berbicara maka siswa akan lebih mudah untuk berkomunikasi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa akan

1. Penelitian adalah menunjukkan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu dalam hal yang diminati.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Metode Kurt Lewin berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan tidak hanya sekali namun berulang. Metode Kurt Lewin merupakan metode yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai metode *Action Research*, terutama *Classroom Action Research (CAR)*. Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam suatu siklus terdapat empat langkah pokok, meliputi:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan atau observasi (*observing*)

berjumlah 7 siswa. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan kompetensi dasar (KD) 2.2 Menanggapi sesuatu disertai alasan dengan bahasa yang santun, secara lisan dan/atau isyarat. Objek yang diteliti adalah keterampilan berbicara materi memberikan tanggapan disertai alasan pada siswa kelas VIA MI Badrussalam Kali Kendal Surabaya yang masih jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode pembelajaran *Talking Chips* dengan memperhatikan kesesuaian isi, kelancaran berbicara, tetepatan kalimat, kosa kata dan kesantunan berbahasa siswa kelas VIA MI Badrussalam Kali Kendal Surabaya dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia materi memberikan tanggapan disertai alasan. Dengan Prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui dua siklus tersebut maka dapat diamati peningkatan keterampilan berbicara siswa VIA MI Badrussalam Kali Kendal Surabaya.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi awal untuk menemukan masalah, melakukan identifikasi masalah, menentukan batasan masalah, menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan

hipotesis-hipotesis tindakan sebagai pemecahan, menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah, merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Penelitian ini diawali dengan perekaman data kondisi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum penerapan Metode *Talking Chips* dilakukan. Perekaman data ini berupa foto kondisi kelas, kumpulan nilai siswa, observasi, dan hasil wawancara terhadap guru. Hal ini dilakukan sebagai bahan untuk menentukan alat ukur perubahan kondisi belajar pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya metode *talking chips*. Kemudian melakukan perencanaan meliputi: menyiapkan rumusan masalah, penyusunan RPP, dan menyiapkan instrumen observasi. Selanjutnya tindakan dan observasi meliputi tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya membangun keterampilan berbicara siswa, mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode *talking chips*, serta mencatat kekurangan yang harus diperbaiki dan yang terakhir adalah refleksi.

Disini peneliti mengkaji dan menganalisis hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan siklus I. Kekurangan dan kelebihan yang timbul pada siklus I tersebut dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan berdoa bersama. • Memotivasi semangat belajar siswa dengan tepuk semangat. • Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. • Memancing siswa bertanya dan membangkitkan rasa ingin tahunya terhadap materi yang akan dipelajari hari ini dengan menampilkan gambar yang ditayangkan pada PPT. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi kepada siswa. 	
<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi yang ada dibuku paket siswa tentang memberikan tanggapan disertai alasan. • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi memberikan tanggapan disertai alasan. • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi. • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah metode <i>talking chips</i>. • Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. • Setiap kelompok disediakan lembar kerja berupa gambar yang berbeda untuk mengidentifikasi permasalahan faktual yang ada pada gambar. • Dengan rasa bertanggung jawab dan toleransi sesama teman, peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan LK (Lembar Kerja) kelompok. • Siswa mendapatkan chips dari guru sebagai tiket untuk berbicara atau mengemukakan pendapat mereka. • Secara bergantian setiap kelompok ditunjuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. • Siswa dari kelompok lain dapat menggunakan kupon berbicara pada saat memberikan komentar baik berupa pujian, kritikan, maupun saran untuk memecahkan 	60 menit

No	Indikator Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		sebagian siswa tidak mengikuti instruksi guru		
		Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa dengan suara lantang dan semangat sehingga semua siswa mengikuti instruksi guru	4	
2	Guru menanyakan kabar siswa kemudian mengecek kehadiran siswa.	Guru tidak menanyakan kabar siswa dan tidak mengecek kehadiran siswa	1	
		Guru menanyakan kehadiran siswa tetapi tidak mengecek kehadiran siswa	2	
		Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa tetapi dengan suara yang kurang keras sehingga beberapa siswa tidak memperhatikan guru	3	
		Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dengan suara keras dan semangat sehingga semua siswa fokus kepada guru	4	
3	Guru memberikan apersepsi.	Guru tidak memberikan apersepsi	1	
		Guru memberi apersepsi tetapi bahasa yang digunakan sulit dipahami siswa	2	
		Guru memberikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa tetapi hanya sebagian siswa yang dapat memberikan respon	3	
		Guru memberikan apersepsi dan semua siswa merespon dengan baik	4	
4	Guru menjelaskan tujuan	Guru tidak menjelaskan	1	

No	Indikator Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru memberikan pertanyaan tetapi siswa tidak dapat menjawab	2	
		Guru memberikan pertanyaan dan sebagian siswa dapat menjawab.	3	
		Guru memberikan pertanyaan dan semua siswa antusias dapat menjawab pertanyaan	4	
2	Guru menjelaskan materi tentang memberikan tanggapan.	Guru tidak menjelaskan materi memberikan tanggapan.	1	
		Guru menjelaskan materi hanya sebagian.	2	
		Guru menjelaskan semua materi memberikan tanggapan.	3	
		Guru menjelaskan semua materi dengan jelas.	4	
3	Guru menjelaskan langkah-langkah metode <i>talking chips</i> .	Guru tidak menjelaskan langkah-langkah metode <i>talking chips</i> .	1	
		Guru menjelaskan langkah-langkah namun hanya sebagaian saja.	2	
		Guru menjelaskan semua langkah-langkah.	3	
		Guru menjelaskan semua langkah-langkah metode <i>Talking Chips</i> dengan jelas.	4	
4	Guru mengajak siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok.	Guru tidak mengajak siswa membentuk kelompok.	1	
		Guru mengajak siswa membentuk kelompok tetapi kurang jelas sehingga siswa kurang memahami	2	
		Guru mengajak siswa membentuk kelompok tetapi sebagian siswa kurang	3	

No	Indikator Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		memahami.		
		Guru mengajak siswa membentuk kelompok dan semua siswa dapat memahaminya	4	
5	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk berdiskusi menemukan persoalan faktual yang ada dalam gambar.	Guru tidak memberikan intruksi.	1	
		Guru memberi instruksi tetapi tidak jelas sehingga siswa tidak memahami.	2	
		Guru memberi instruksi dengan jelas tetapi sebagian siswa tidak memahami.	3	
		Guru memberik instruksi dengan jelas dan semua siswa dapat memahaminya.	4	
6	Guru menunjuk kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapatkannya.	Guru tidak meminta setiap kelompok bergantian maju ke depan kelas untuk presentasi.	1	
		Guru meminta setiap kelompok bergantian maju ke depan kelas tetapi siswa tidak mau maju untuk presentasi.	2	
		Guru meminta setiap kelompok bergantian maju ke depan kelas tetapi sebagian siswa saja yang maju untuk presentasi.	3	
		Guru meminta setiap kelompok bergantian maju ke depan kelas dan semua anggota kelompok antusias.	4	
7	Guru meminta setiap kelompok lain mengomentari hasil diskusi secara bergantian dengan menggunakan chips yang mereka punya.	Guru tidak meminta kelompok lain mengomentari hasil diskusi.	1	
		Guru meminta kelompok lain mengomentari tetapi tidak dapat memberi komentar.	2	

No	Indikator Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru meminta kelompok lain mengomentari dan sebagian tidak dapat memberi komentar.	3	
		Guru meminta kelompok lain mengomentari dan semua antusias memberi komentar.	4	
8	Guru bersama siswa membenarkan jawaban jika ada yang kurang tepat.	Guru bersama siswa tidak membenarkan jawaban.	1	
		Guru sendiri yang membenarkan jawaban.	2	
		Guru bersama sebagian siswa membenarkan jawaban.	3	
		Guru bersama semua siswa membenarkan jawaban.	4	
9	Guru memberikan reward kepada semua siswa dengan memberikan tepuk tangan dan jargon "Good Job".	Guru tidak memberikan tepuk tangan dan jargon "Good Job".	1	
		Guru memberikan tepuk tangan dan jargon "Good Job" hanya kepada sebagian kelompok saja.	2	
		Guru memberikan tepuk tangan dan jargon "Good Job" kepada semua kelompok dengan pelan.	3	
		Guru memberikan tepuk tangan dan jargon "Good Job" kepada semua kelompok dengan keras dan penuh semangat	4	
	Kegiatan Penutup			
1	Guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan tanya jawab tentang materi memberikan tanggapan disertai alasan.	Guru tidak mengajak siswa melakukan refleksi.	1	
		Guru mengajak siswa melakukan refleksi tetapi siswa tidak memperhatikan.	2	
		Guru mengajak siswa melakukan refleksi tetapi	3	

No	Indikator Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		sebagian siswa tidak memperhatikan.		
		Guru mengajak siswa melakukan refleksi dan semua siswa memperhatikan.	4	
2	Guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan dan penguatan terhadap hasil pembelajaran materi memberikan tanggapan disertai alasan.	Guru tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan dan penguatan pembelajaran.	1	
		Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan dan penguatan pembelajaran tetapi kurang jelas sehingga siswa kurang memahaminya.	2	
		Guru mengajak siswa menyimpulkan dan penguatan pembelajaran dengan jelas tetapi sebagian siswa tidak dapat memahaminya.	3	
		Guru mengajak siswa menyimpulkan dan penguatan pembelajaran dengan jelas dan semua siswa dapat memahaminya.	4	
3	Guru memberikan evaluasi dan motivasi.	Guru tidak memberikan evaluasi dan motivasi.	1	
		Guru memberikan evaluasi tetapi tidak memberikan motivasi dan sebaliknya.	2	
		guru memberikan evaluasi dan motivasi tetapi sebagian siswa tidak memperhatikan.	3	
		Guru memberikan evaluasi dan motivasi dan semua siswa memperhatikan.	4	
4	Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa.	Guru tidak menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa.	1	
		Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa tetapi semua siswa tidak	2	

No	Indikator Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Sebagian kecil siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	2	
		Sebagian besar siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	
		Semua siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	4	
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cakupan garis besar materi dan alur pembelajaran harus dilaksanakan siswa secara singkat dan jelas.	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tentang cakupan garis besar materi dan alur pembelajaran.	1	
		Sebagian kecil siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cakupan garis besar materi dan alur pembelajaran.	2	
		Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cakupan garis besar materi dan alur pembelajaran.	3	
		Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru tentang garis besar cakupan materi dan alur pembelajaran.	4	
	Kegiatan Inti			
1	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang memberikan tanggapan.	Siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru tentang memberikan tanggapan.	1	
		Sebagian kecil siswa menjawab pertanyaan guru tentang memberikan tanggapan.	2	

No	Indikator Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan guru tentang memberikan tanggapan.	3	
		Semua siswa menjawab pertanyaan guru tentang memberikan tanggapan.	4	
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi memberikan tanggapan.	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru.	1	
		Sebagian kecil siswa mendengarkan penjelasan guru.	2	
		Sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru.	3	
		Semua siswa mendengarkan penjelasan guru.	4	
3	Siswa merespon instruksi guru untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok.	Siswa tidak merespon instruksi guru dengan baik.	1	
		Sebagian kecil siswa merespon instruksi guru dengan baik.	2	
		Sebagian besar siswa merespon instruksi guru dengan baik.	3	
		Semua siswa merespon instruksi guru dengan baik	4	
4	Siswa merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi bersama kelompoknya mencari persoalan faktual yang ada pada gambar.	Siswa tidak merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi mencari persoalan faktual yang ada pada gambar.	1	
		Sebagian kecil siswa merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi mencari persoalan faktual yang ada pada gambar.	2	
		Sebagian besar siswa merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi mencari persoalan faktual yang ada pada gambar.	3	

No	Indikator Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Semua siswa merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi mencari persoalan faktual yang ada pada gambar.	4	
5	Siswa merespon instruksi dari guru untuk mencatat hasil diskusi dari setiap kelompoknya.	Siswa tidak merespon instruksi dari guru untuk mencatat hasil diskusi dari setiap kelompoknya.	1	
		Sebagian kecil siswa merespon instruksi dari guru untuk mencatat hasil diskusi dari setiap kelompoknya.	2	
		Sebagian besar siswa merespon instruksi dari guru untuk mencatat hasil diskusi dari setiap kelompoknya.	3	
		Semua siswa merespon instruksi dari guru untuk mencatat hasil diskusi dari setiap kelompoknya.	4	
6	Siswa antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapatkannya.	Siswa tidak antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok yang didapatkannya.	1	
		Sebagian kecil siswa antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok yang didapatkannya.	2	
		Sebagian besar siswa antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok yang didapatkannya.	3	
		Semua siswa antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok yang	4	

No	Indikator Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		didapatkannya.		
7	Siswa antusias memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok lain dalam mencari persoalan faktual.	Siswa tidak antusias mengomentari hasil diskusi kelompok lain dalam mencari persoalan faktual.	1	
		Sebagian kecil siswa antusias mengomentari hasil diskusi kelompok lain dalam mencari persoalan faktual.	2	
		Sebagian besar siswa antusias mengomentari hasil diskusi kelompok lain dalam mencari persoalan faktual.	3	
		Semua siswa antusias mengomentari hasil diskusi kelompok lain dalam mencari persoalan faktual.	4	
8	Siswa bertepuk tangan dan memberikan jargon “Good Job” untuk apa yang telah dilakukannya.	Siswa tidak ikut bertepuk tangan dan memberikan jargon “Good Job”.	1	
		Sebagian kecil siswa yang ikut bertepuk tangan dan memberikan jargon “Good Job”.	2	
		Sebagian besar siswa yang ikut bertepuk tangan dan memberikan jargon “Good Job”.	3	
		Semua siswa ikut bertepuk tangan dan memberikan jargon “Good Job”.	4	
	Kegiatan Penutup			
1	Siswa melakukan refleksi pembelajaran.	Siswa tidak melakukan refleksi pembelajaran.	1	
		Sebagian kecil siswa melakukan refleksi pembelajaran.	2	
		Sebagian besar siswa	3	

No	Indikator Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		melakukan refleksi pembelajaran.		
		Semua siswa melakukan refleksi pembelajaran.	4	
2	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.	Siswa tidak ikut menyimpulkan pembelajaran.	1	
		Sebagian kecil siswa yang ikut menyimpulkan pembelajaran.	2	
		Sebagian besar siswa yang ikut menyimpulkan pembelajaran.	3	
		Semua siswa ikut menyimpulkan pembelajaran.	4	
3	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru.	Siswa tidak mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.	1	
		Sebagian kecil siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.	2	
		Sebagian besar siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.	3	
		Sebagian besar siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.	4	
4	Siswa merespon ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan doa bersama.	Siswa tidak merespon ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan doa.	1	
		Sebagian kecil siswa merespon ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan doa.	2	
		Sebagian besar siswa merespon ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan doa.	3	
		Semua siswa merespon ajakan guru untuk mengucapkan	4	

kemudian siswa berdiskusi menentukan persoalan-persoalan faktual yang terjadi sesuai dengan gambar. Guru memberikan 2 *chips* kepada setiap siswa, sebagai tiket untuk berbicara.

Apabila semua kelompok telah selesai berdiskusi, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Perwakilan kelompok menceritakan persoalan faktual hasil diskusi kelompoknya. Selanjutnya siswa dari kelompok lain dapat menggunakan *chips* pada saat memberikan komentar baik berupa pujian, kritikan, maupun saran untuk memecahkan persoalan yang disampaikan.

Siswa meletakkan kupon terlebih dahulu pada kotak yang telah disediakan sebelum berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya, apabila kupon telah habis maka siswa tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Pada tahap ini pula, peneliti melakukan pengamatan untuk penilaian unjuk kerja (*performance*) keterampilan berbicara materi memberikan tanggapan disertai alasan terhadap persoalan faktual yang telah dikemukakan oleh setiap siswa.

Setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi guru memberikan reward dengan bertepuk tangan memberikan jargon “*Good Job*”.

gambar setiap kelompok berbeda, maka pada siklus II terdapat beberapa gambar yang sama. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam memberikan tanggapan, kelompok yang mendapat gambar sama akan lebih mudah untuk menanggapi karena mereka telah memahami persoalan yang ada pada gambar tersebut. Siswa mendiskusikan persoalan-persoalan faktual yang terjadi sesuai dengan gambar, setiap siswa mendapatkan 2 *chips* sebagai tiket untuk berbicara.

Guru akan menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya setelah semua kelompok menyelesaikan diskusi mereka. Siswa diajak bermain tepuk warna untuk menentukan kelompok mana yang akan maju lebih dulu. Kelompok yang terpilih akan mempresentasikan persoalan faktual hasil diskusi kelompoknya. Selanjutnya siswa dari kelompok lain dapat menggunakan kartu berbicara pada saat memberikan komentar baik berupa pujian, kritikan, maupun saran untuk memecahkan persoalan yang disampaikan.

Siswa meletakkankan kupon terlebih dahulu pada kotak yang telah disediakan sebelum berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya, apabila kupon telah habis maka siswa tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Pada tahap ini pula, peneliti melakukan pengamatan untuk penilaian unjuk kerja (*performance*) keterampilan

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami perubahan yang cukup signifikan, hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran. Secara keseluruhan semua aspek yang ada pada aktivitas siswa mendapatkan nilai yang tinggi, hal tersebut membuktikan bahwa siswa melakukan aktivitas belajar lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa dapat mengungkapkan pendapat, menanggapi, memberi kritik, dan menyangga dengan lebih baik melalui metode *talking chips*. Guru juga berhasil dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif, memberi variasi dalam belajar yang lebih menyenangkan.

Ketuntasan keterampilan berbicara yang telah sesuai dengan indikator keberhasilan tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Mengingat guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi keterampilan siswa. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus II, dapat diketahui bahwa guru sudah dapat melakukan pembelajaran dengan lebih baik.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *talking chips* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi memberikan tanggapan disertai alasan, penerapan metode tersebut dikatakan berjalan dengan baik. Peneliti menganggap tidak perlu lagi dilakukan siklus selanjutnya karena siklus II telah berhasil mencapai KKM yang ditentukan.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Materi Memberikan Tanggapan Disertai Alasan Melalui Metode *Talking Chips* Pada Siswa Kelas VIA MI Badrussalam Kali Kendal Surabaya.

Keterampilan berbicara siswa materi memberikan tanggapan disertai alasan dengan menerapkan metode *talking chips* selalu meningkat pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh saat pra siklus sebesar 72,2 (cukup), siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 78 (cukup) menjadi 81 (tinggi) pada siklus II. Persentase ketuntasan keterampilan berbicara pra siklus sebesar 48% (rendah), siklus I sebesar 68% (cukup) dan pada siklus II menjadi 88% (tinggi) atau 22 siswa dari 25 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan peneliti cukup berhasil.

Perbedaan hasil pada siklus I dan siklus II dipengaruhi faktor dari dalam diri siswa dan juga dari luar diri siswa. Guru turut berperan dalam faktor luar diri siswa/lingkungan dalam belajar seperti halnya peran guru dalam melakukan perbaikan pada siklus II untuk memperbaiki kesalahan pada siklus I, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

Kurang maksimalnya hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti siswa masih menggunakan bahasa ibu dan ragu-ragu dalam memberikan tanggapan mereka. Siswa juga masih belum memenuhi aspek yang ditetapkan seperti aspek kelancaran berbicara, kesesuaian isi, ketepatan kalimat, kosa kata yang digunakan dan kesantunan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan berbicara materi memberikan tanggapan disertai alasan melalui metode *talking chips* pada siswa kelas VIA MI Badrussalam Kali Kendal Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *talking chips* materi memberikan tanggapan disertai alasan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIA MI Badrussalam Kali Kendal Surabaya berjalan dengan baik. Siklus I diperoleh nilai akhir aktivitas guru sebesar 81,6 dengan kategori tinggi, sedangkan nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 77,8 dengan kategori cukup, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan siklus II. Hasil observasi aktivitas guru siklus II mengalami peningkatan, dari perolehan 81,6 (tinggi) menjadi 90,8 (sangat tinggi) pada siklus II. Nilai akhir aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 77,8 (cukup) menjadi 90,3 (sangat tinggi).
2. Keterampilan berbicara siswa materi memberikan tanggapan disertai alasan dengan menerapkan metode *talking chips* pada siswa kelas VIA MI Badrussalam Kali Kendal Surabaya juga mengalami peningkatan. Siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78 dan hasil persentase ketuntasan belajar siswa adalah 68% (cukup). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas* Jakarts: Kata Pena.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI.
- Mulyo dkk, 2015. *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Shooting Bola Basket Studi Pada Kelas Sma Negeri 1 Soko*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 03 Nomor 02.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M. A. 1996. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nelson Brook. *Language And Language Learning*. 1964. New York: Harcourt Brace & World, Inc.
- Nuraeni. 2002. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: PT. BPG.
- Poewadarminta. 2007. *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Richard I. Arends. 2013. *Belajar untuk Mengajar Learning To Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sri Sudarminah, 2009. *Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbicara Dengan Model Pembelajaran Gambar Seri Untuk Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Semarang*. Jurnal Lemlit, Volume 3 Nomer 2.
- Sudji dkk. 2015. *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 3.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta. Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

